

**GAMBARAN METODE PENDIDIKAN KARAKTER DI RUMAH ANAK
SHOLEH (RAS) PADANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Luar Sekolah Strata Satu (S1)*



Oleh
Sakina Dirgha Mahesti
NIM 1105499

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

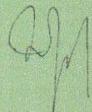
SKRIPSI

Judul : Gambaran Metode Pendidikan Karakter Di Rumah Anak
Sholeh (RAS) Padang.
Nama : Sakina Dirgha Mahesti
NIM/BP : 1105499 / 2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

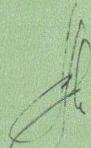
Disetujui oleh :

Pembimbing I



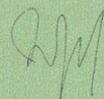
Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP 19610811 198703 2 002

Pembimbing II



Drs. Jalius, M.Pd
NIP 19591222 198602 1 002

Ketua Jurusan



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sakina Dirgha Mahesti
Nim : 1105499/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

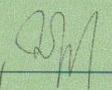
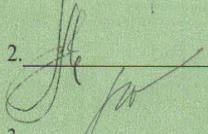
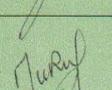
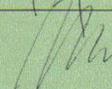
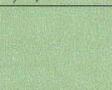
**Gambaran Metode Pendidikan Karakter Di Rumah Anak Sholeh
(RAS) Padang**

Padang, februari 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Jalius, M.Pd
3. Anggota : Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd
4. Anggota : Dr. Syur'aini, M.Pd
5. Anggota : Drs. Wisroni, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah... kalimat yang hanya kutujukan pada Allah, Rabb semesta alam. banyak nikmat kemudahan, nikmat kesehatan dan kesempatan serta kelapangan yang senantiasa selalu diberikanNya, meski syukurku sering alfa.

Terima kasih untuk papa dan mama yang selalu mendoaka nana, yang mendukung semua keputusan-keputusan serta pilihan yang nana pilih. Terima kasih untuk setiap doa, tetes air mata, dan tetes keringat yang takkan bisa terbalas bahkan dengan gelar s.pd inipun. Terima kasih untuk selalu bersabar menanti kepulangan anakmu ini yang jarang pulang untuk menyelesaikan tugas akhir, semoga satu karya ini mampu mengobati rindumu. Dan sekali lagi maaf baru gelar ini yang bisa anakmu bawa semoga gelar ini bisa sedikitnya membuatmu bangga pada anakmu ini.

Terima kasih juga untuk Elok, Nenek, Atuk, Acik, Ibu, Ongga, Makdang, dan Anggah sudah memberikan motivasi dan suntikan materi untuk kelancaran tugas akhir nana. Semoga semua yang diberikan, Allah ganti dengan yang lebih baik dan lebih berkah. Dan terima kasih juga untuk Makdang, Om Naldi, Pak Ngah, Ayah, Nte

Desi, dan Mama Rumbai atas doa dan bantuannya selama nana kuliah semoga Allah berkahi setiap perjalanan hidup yang dijalani.

Terima kasih untuk pembimbingku ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd. dan juga selaku pembimbing akademik, terima kasih untuk semua bantuan, arahan serta bimbingan yang ibu berikan semoga allah memberkahi setiap urusan-urusan ibu. Terima kasih juga pada pembimbing dua bapak Drs. Jalius, M.Pd. yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Dan banyak terima kasih untuk semua dosen PLS dan tata usaha PLS atas bantuannya selama ini.

Terima kasih untuk sahabat terbaikku, saudara terhebatku Halida Yanti, S.Pd. meski sudah dulu mendapat gelar tapi akhirnya sakinah bisa nyusul iyan. Terima kasih untuk semangat motivasi iyan, tetap setia mendengar keluh dan kesah sakinah, selalu sabar mendengar sakinah nangis saat perjalanan skripsi ini ditulis. Semoga Allah berikan kesembuhan dan kekuatan dalam menghadapi ujian dari Allah.

Terima kasih spesial untuk teman-temanku kesebelasan, tak terasa sudah 4 tahun kita bersama banyak suka dan duka yang kita lalui. Terima kasih atas

semangatnya, keceriaannya, cerita-ceritanya dan kadang kekonyolan kita yang menjadi kenangan bagi sakinah nanti. Untuk **Gita**, Mita, Era, Fitria, Fefi, Lasmi, Karom, Cika, dan Mega, bahagia bisa mengenalmu. Untuk Mita dan Lasmi semangaaaaaaat ya, kita wisuda juni. Dan teristimewa untuk kakak-kakak (Kak Izur, Kak Era, Kak Ires, Kak Dila, Kak Ipit dan Kak Tin) dan adek-adek wisma alamanda 2 terima kasih untuk doa dan semangatnya, titip wisma kita ya dek, jaga ia dan buat ia seperti baiti jannati yang akan melahirkan akhwat tangguh, sholehah, visioner, cerdas akademik dan taat pada Allah. (Ami, Dela, Iros, Mona, Nanda, Lisa, Dijah (bp 13), Tari dan Liati (bp 12), (Imay, Kia, Rahma, Jelita, Irma, Syifa, Elfi, Suci Dan Ayu (bp 14), dan untuk adik kecilku (Dira, Iya, Iwid, Tia, Adik, Lova (bp 15).

Terima kasih untuk Kak Ucha, Uci, Siti, Zizah, Ayu, dan untuk semua teman-teman bp 2011 PLS. terutama untuk teman seperjuangan kompre Anggun, Nina, Citra, Ilham akhirnya kita wisuda bareng juga. Terima kasih untuk sepenggal cerita indah kompre dan segala urusan dengan tanda tangan kita.

Untuk Fitria dan kak Ires yang bantu sakinah untuk kelacaran penelitian sakinah, jazakillah ahsanal jaza'. Dan semua keluarga besar RAS, pengurus dan mentor RAS terima kasih banyak untuk kesempatannya bisa meneliti di RAS. Semoga RAS semakin berkembang di semua daerah dan menjadi bengkel hati anak-anak disekitar serta menjadi rumah lahirnya anak-anak yang berkarakter.

Dan untuk semua yang tidak bisa disebutkan satupersatu, terima kasih banyak.

Padang, Ferbuari 2016

Sakina Dirgha Mahesti

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Metode Pendidikan Karakter Di Rumah Anak sholeh (RAS) Padang”, adalah asli karya saya sendiri;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2016
Yang membuat pernyataan



Sakina Dirgha Mahesti
NIM 1105499/2011

ABSTRAK

Sakina Dirgha Mahesti : Gambaran Metode Pendidikan Karakter Di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagusnya karakter anak di Rumah Anak Sholeh, hal ini diduga karena bagusnya metode pendidikan karakter yang digunakan di RAS Padang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan metode pendidikan karakter dengan keteladanan di RAS Padang, (2) menggambarkan metode pendidikan karakter dengan pembiasaan di RAS Padang, (3) menggambarkan metode pendidikan karakter dengan perhatian di RAS Padang, dan (4) menggambarkan metode pendidikan karakter dengan nasehat di RAS Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi 23 orang mentor Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang dan teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* dengan sampel 15 orang mentor Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan alat pengumpulan data berupa angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran metode pendidikan karakter yaitu: (1) metode pendidikan karakter dengan keteladanan dikategorikan cukup baik, (2) metode pendidikan karakter dengan pembiasaan dikategorikan cukup baik, (3) metode pendidikan karakter dengan perhatian dikategorikan cukup baik, dan (4) metode pendidikan karakter dengan nasehat dikategorikan cukup baik. Dari temuan yang dikemukakan, maka saran dapat disampaikan kepada pengurus RAS agar tetap memfasilitasi dan memotivasi penggunaan metode yang sudah baik oleh mentor dan kepada mentor agar metode pendidikan karakter yang sudah berjalan dengan baik dipertahankan dan ditingkatkan terus untuk kedepannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis aturkan rasa syukur ini kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Gambaran Metode Pendidikan Karakter Di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang”.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Muhammad Natsir, S.Sos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku pembimbing I dan selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan gagasan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Jalius, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, bimbingan, ilmu dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Seluruh Dosen Jurusan pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi.

7. Pengurus dan mentor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang.
8. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Untuk keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi selesainya penyusunan skripsi ini
10. Seluruh pihak yang memberikan kemudahan dan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya Skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari ketidaksempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Jika ada kesalahan dalam penulisan agar dapat menajai pelajaran untuk masa selanjutnya. Amin.

Padang, Februari 2016

Penulis

Sakina Dirgha Mahesti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter	13
B. Metode Pendidikan Karakter	20
1. Metode pendidikan karakter dengan keteladanan.....	23
2. Metode pendidikan karakter dengan pembiasaan.....	29
3. Metode pendidikan karakter dengan perhatian.....	37
4. Metode pendidikan karakter dengan nasehat.....	39
C. Penelitian yang Relevan.....	44
D. Kerangka Konseptual.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel.....	47
1. Populasi.....	47
2. Sampel.....	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	49
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	50
E. Uji Coba Instrument	51
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54

1. Gambaran metode pendidikan karakter dengan keteladanan di rumah anak sholeh (RAS).....	54
2. Gambaran metode pendidikan karakter dengan pembiasaan di rumah anak sholeh (RAS).....	57
3. Gambaran metode pendidikan karakter dengan perhatian di rumah anak sholeh (RAS) Padang.....	60
4. Gambaran metode pendidikan karakter dengan nasehat di rumah anak sholeh (RAS) Padang.....	64
B. Pembahasan	67
1. Gambaran metode pendidikan karakter dengan keteladanan di rumah anak sholeh (RAS) Padang.....	67
2. Gambaran metode pendidikan karakter dengan pembiasaan di rumah anak sholeh (RAS) Padang.....	68
3. Gambaran metode pendidikan karakter dengan perhatian di rumah anak sholeh (RAS) Padang.....	69
4. Gambaran metode pendidikan karakter dengan nasehat di rumah anak sholeh (RAS) Padang.....	71
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
 DAFTAR RUJUKAN.....	75
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Nilai dan Deskripsi nilai pendidikan karakter	17
2.	Data Responden	48
3.	Sampel penelitian.....	49
4.	Kategori Persentase.....	53
5.	Gambaran metode pendidikan karakter dengan keteladanan di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang	55
6.	Gambaran metode pendidikan karakter dengan pembiasaan di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang	58
7.	Gambaran metode pendidikan karakter dengan perhatian di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang	62
8.	Gambaran metode pendidikan karakter dengan nasehat di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Kerangka Konseptual	46
2.	Gambaran metode pendidikan karakter dengan keteladanan di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang.....	56
3.	Gambaran metode pendidikan karakter dengan pembiasaan di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang.....	60
4.	Gambaran metode pendidikan karakter dengan perhatian di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang.....	64
5.	Gambaran metode pendidikan karakter dengan nasehat di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Kisi-kisi instrumen penelitian.....	77
2	Angket Penelitian.....	78
3	Tabulasi uji coba penelitia.....	82
4	Tabulasi hasil penelitian.....	83
5	Harga R Tabel.....	84
6	Uji Reliabelitas Dan Validitas.....	85
7	Surat izin penelitian.....	90
8	Surat keterangan melakukan penelitian dari RAS.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi di atas, ada 3 (tiga) pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di bawah ini akan dipaparkan secara singkat ketiga pokok pikiran tersebut.

Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan luar sekolah menurut peraturan pemerintah RI nomor. 73 tahun 1991 yang terdapat pada BAB III pasal 2 adalah sebagai berikut:

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.

2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan kegiatan kejenjang yang lebih tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Sejalan dengan itu, UUD pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Termasuk bagi anak-anak dengan ekonomi kurang, anak yang berasal dari daerah pinggiran serta anak berkebutuhan khusus sekalipun berhak mendapatkan pendidikan. Maka sejalan dengan itu Pendidikan karakter sebagai salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan anak pada masa kini, berangkat dari realita peningkatan kriminalitas dan penurunan moral di negara ini sehingga pendidikan nasional tidak bisa terlepas dari pendidikan karakter, baik pendidikan formal bahkan pendidikan non formal sangat membutuhkan pendidikan karakter. Hal ini terbukti dari lahirnya kurikulum 2013 yang memprioritaskan pendidikan karakter yang diharapkan akan mampu menumbuhkan dan menanamkan karakter-karakter yang baik pada peserta didik. Maka hal ini menjadi suatu alasan kuat yang melatar belakangi berdirinya lembaga pendidikan nonformal yang diberi nama “Rumah Anak Sholeh (RAS)”.

Muslich (2011:81) “ melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari”.

Sehubungan dengan itu, RAS merupakan lembaga pendidikan yang mendukung pendidikan karakter khususnya karakter islam bagi anak-anak dan remaja pada khususnya. Dalam lima tahun RAS menunjukkan perkembangan cukup pesat, dari tahun 2011 hingga tahun 2015 RAS sudah memiliki lima rumah yang berada di lima lokasi berbeda di kota Padang yaitu di Purus, Air Tawar, Kuranji, Lubuk Minturun, dan Pasir Jambak tanpa memungut biaya dari orang tua anak yang belajar di RAS. Padang sebagai tempat RAS ini berada merupakan sebuah kota yang memiliki permasalahan yang khusus bagi tiap-tiap tempat yang mana RAS ada disana seperti daerah Purus dan daerah Pasir Jambak adalah daerah pinggiran pantai dan permasalahan yang ada disekitar lingkungan ini seperti adanya tenda ceper dan warung kelambu di daerah ini, dan ini menjadi hal yang buruk khususnya dalam pandangan islam, karena sikap atau perilaku free sex yang ada saat malam atau siang hari di daerah itu menjadi contoh yang buruk bagi anak-anak. Begitu pula dengan daerah Kuranji, Lubuk Minturun serta Air Tawar (parkit) memiliki permasalahan yang khusus yang mana masalah ini berkaitan dengan pergaulan bebas. Setiap tempat di RAS ini memiliki keunikan dari masing-masing anak-anak dari berbagai lingkungan dan latar belakang orang tua yang berbeda sehingga menghasilkan karakter anak yang berbeda pula. Untuk itu RAS hadir di kota Padang sebagai salah satu bengkel hati anak-anak yang datang ke RAS yang akan memperbaiki hati dan karakter anak yang sudah sering melihat perilaku kasar dan mendengar kata-kata kasar tepi pantai dan daerah pinggiran kota ataupun daerah perbukitan sehingga ia memiliki tabungan karakter baik

didalam dirinya. (*Sumber.Wawancara dengan salah seorang mentor RAS dan pengurus Yayasan Anak Sholeh 85*).

Menurut Aunillah (2015:26-62) Sebenarnya, setiap anak memiliki banyak potensi karakter yang harus dibentuk oleh orang tua mereka. Namun, para ahli mengemukakan bahwa sedikitnya ada sembilan pilar pokok karakter yang wajib ditanamkan oleh orang tua pada dirinya anaknya sejak ia masih usia dini. Kesembilan pilar karakter itu antara lain adalah sebagai berikut: Karakter cinta tuhan dan segala ciptaan-Nya, Karakter kemandirian dan tanggung jawab, Karakter jujur dan dapat dipercaya, Karakter hormat dan santun, Karakter dermawan, Karakter percaya diri dan pekerja keras, Karakter kepemimpinan dan keadilan, Karakter rendah hati, dan Karakter toleran.

Lingkungan yang tidak mendukung serta kurangnya penguatan orang tua dalam membentuk perilaku anak, juga menjadi penyebab perlunya pendidikan karakter kepada anak, oleh sebab itu RAS hadir sebagai sebuah lembaga yang mewadahi pendidikan karakter pada anak-anak sesuai dengan pilar-pilar karakter yang harus dimiliki anak sejak usia dini. di wilayah-wilayah RAS berada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Resti selaku mentor RAS dan observasi pada Senin, 17 November 2014 orangtua dari anak-anak di RAS menyatakan banyak perubahan karakter pada anaknya seperti anak yang dulunya suka berkata kasar menjadi anak yang bisa santun berbicara, anak yang dulunya malas untuk melaksanakan shalat menjadi lebih rajin melaksanakan shalat, anak yang dulunya sering minder menjadi lebih percaya diri dan tidak malu untuk tampil, anak yang dulunya tidak mau untuk berbagi apapun yang ia miliki menjadi anak yang lebih

pemurah, anak yang biasanya tidak bersabar untuk menunggu giliran saat berwudhu, belajar iqra' menjadi lebih sabar dan tidak memaksa kehendaknya selalu giliran yang pertama, anak yang selalu meminta bantuan untuk melipat mukenah menjadi mandiri untuk melipat mukenahnya sendiri.

RAS Sebagai pendukung pendidikan karakter islam yang sudah terasa manfaat dan dampaknya bagi masyarakat sekitar sehingga ada beberapa sekolah di Kecamatan Koto Tengah yang sering diundang RAS untuk mengikuti seminar parenting mengenai pendidikan karakter di RAS, karena Resti juga menyebutkan hal kecil sekalipun misalnya cara bersalaman dengan anak, cara menyapa anak saat menyambut kedatangan anak, cara meminta bantuan kepada anak-anak, dan cara mengarahkan anak-anak dalam bersikap juga menjadi fokus perhatian pendidikan karakter di RAS.

Keberhasilan suatu pendidikan dalam suatu sistem tidak terlepas dari kekuatan yang dibangun dari masing-masing unsur yang ada didalam sistem tersebut. Dalam bidang pendidikan ada komponen input, proses dan output yang akan menentukan keberhasilan dari suatu tujuan pendidikan.

Disetiap unsur memiliki tugas dan fungsi masing-masing namun seluruh unsur ini terikat antara satu dan yang lain sehingga semua unsur ini sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan karakter dalam mewujudkan karakter yang diinginkan bagi setiap anak didik tentulah diperlukan kekuatan ketiga unsur ini. Oleh sebab itu metode yang digunakan perlu diperhatikan karena ini merupakan bagian dari proses pendidikan yang juga akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang terwujud dalam karakter. Oleh sebab itu metode pendidikan yang baik akan menghasilkan output yang baik dalam hal ini metode pendidikan karakter yang baik akan menghasilkan karakter yang baik juga, dengan kata lain semakin baik suatu metode maka semakin baik juga karakter yang dimiliki anak didik.

Kelebihan yang dimiliki RAS seperti yang sudah dijelaskan di atas menjadi hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa hal yang menjadi faktor penyebab fenomena diatas, sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan efektif
2. Pola pembinaan yang baik
3. Metode pendidikan karakter yang bagus
4. Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien
5. Komunikasi yang baik antara mentor dengan pimpinan lembaga
6. Lembaga yang sangat mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas mentor dan anak didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada nomor 3 yaitu metode pendidikan karakter yang digunakan di RAS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Metode Pendidikan Karakter di Rumah Anak Sholeh (RAS) Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan metode pendidikan karakter dengan keteladanan.
2. Mendeskripsikan metode pendidikan karakter dengan pembiasaan.
3. Mendeskripsikan metode pendidikan karakter dengan perhatian.
4. Mendeskripsikan metode pendidikan karakter dengan nasehat.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran metode pendidikan karakter dengan keteladanan?
2. Bagaimana gambaran metode pendidikan karakter dengan pembiasaan ?
3. Bagaimana gambaran metode pendidikan karakter dengan perhatian?
4. Bagaimana gambaran metode pendidikan karakter dengan nasehat ?

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bentuk sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah, khususnya dalam bidang kajian Rumah singgah di RAS, Padang.

2. Secara Praktis

- a) Memberikan masukan kepada pengurus RAS.
- b) Meningkatkan keinginan masyarakat atau orang tua untuk berpartisipasi

memasukkan anaknya di RAS khususnya daerah Purus, Parkit, Pasir Jambak, Kuranji Dan Lubuk Minturun, Padang.

- c) Mengembangkan pola pembinaan pelaksanaan pendidikan karakter di RAS khususnya metode pendidikan karakter.

H. Defenisi Operasional

1. Pendidikan Karakter

Menurut Muslich (2011:81) Pendidikan karakter adalah: melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Sejalan dengan penjelasan tersebut menurut Juknis penyelenggara pendidikan karakter DIRJEN PAUDNI tahun 2012 dinyatakan pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

2. Metode Pendidikan Karakter

Menurut An-nahlawi (1996:45-46) Metode adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan dengan jalan yang sudah ditentukan, dalam metode pendidikan dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai kurikulum yang ditentukan. Pembelajaran menurut UU Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 pembelajaran

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Zubaedi (2011:186) Metode pendidikan adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pendidikan merupakan jabaran dari pendekatan pembelajaran.

Menurut Juknis Penyelenggara Pendidikan Karakter DIRJEN PAUDNI karakter adalah tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik. Dan Menurut Muslich (2011: 81) Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pendidikan karakter adalah cara-cara yang dilakukan dalam proses interaksi peserta didik atau warga belajar dengan pendidik atau mentor dan sumber belajar agar peserta didik atau warga belajar memiliki tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik didalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Ulwan (2007:141) metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak, antara lain:

a. Keteladanan

Menurut Ulwan (1988) Dalam bukunya *Tarbiyatul Aulaaad*, pendidikan karakter dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik berupa ucapan maupun dalam perbuatan. Dapat disimpulkan bahwa keteladanan

merupakan segala kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan oleh seseorang, baik berupa tutur kata dan perbuatan yang baik.

b. Pembiasaan

Menurut Ulwan (1988:29) Pembiasaan adalah upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Sejalan dengan itu Mulyasa (2012: 166) Pembiasaan adalah sesuatu sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang kali secara kontinu, konsisten dan sistematis bertujuan agar sesuatu hal bisa menjadi suatu kebiasaan dan kesadaran pada diri seseorang dimana dan kapanpun ia berada .

c. Pendidikan dengan Perhatian

Menurut Ulwan (2007:275) yang dimaksud dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang mengawasi, mengikuti, memperhatikan dan mencurahkan segala pikiran dan hati serta senantiasa selalu memusatkan pikiran dan hati pada perkembangan anak baik dari segi akidah, moral, sosial dan mental

d. Pendidikan dengan Nasehat

Menurut Ulwan (2007:209) termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara

moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat.

Menurut Ulwan (2007:213) tidak seorangpun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam. Al-quran telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus. Firman Allah di dalam Al-quran “ sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikan”. (QS. Qaaf:37) dan satu ayat lagi di dalam Al-quran yaitu “dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Adz-dzriyat:55).

Menurut Ulwan (2007:215-227) Metode alquran dalam menyajikan nasehat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri, seperti tampak di bawah ini: Seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan, metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat, dan metode wasiat dan nasehat.

Dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan dengan nasehat adalah seruan yang menyenangkan berupa cerita yang disertai perumpamaan dan wasiat yang mengandung pelajaran dan nasehat dan disampaikan dengan kelembutan atau upaya penolakan.

3. Mentor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) arti kata mentor adalah pengasuh atau pembimbing. Dapat disimpulkan bahwa mentor adalah salah satu sebutan pendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan non formal dengan tugas mengasuh dan membimbing anak didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Karakter merupakan sifat seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Dalam Juknis Pendidikan Karakter (2014:3) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa pada diri peserta didik, sehingga memiliki nilai dan karakter dalam pribadinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan warga negara yang religius, jujur, disiplin, nasionalis, produktif, kreatif, dan sebagainya melalui pendidikan olah hati, olah otak, dan olah fisik dan sejalan dengan penjelasan tersebut menurut Juknis penyelenggara pendidikan karakter DIRJEN PAUDNI tahun 2012 menyatakan pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

Menurut Sternberg (2000:8) dalam Saptono (2011:17) Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Sehingga

pendidikan karakter segala usaha dan upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mengembangkan nilai-nilai dan etika masyarakat pada masyarakat itu sendiri yang secara keseluruhan masyarakat meyakini itu baik.

Williams & Schanps dalam Zubaedi (2011:15) Mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *“any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible”*. Maksudnya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh personel sekolah bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Keberhasilan tujuan pendidikan karakter ini tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa tujuan pendidikan salah satunya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.

Sebagai sebuah sistem pendidikan memiliki komponen yang menyusun sistem pendidikan nasional ini yang mana komponen ini saling memiliki pengaruh satu sama lain baik komponen input, proses dan juga output memiliki ikatan antara satu dengan yang lain, sehingga semua komponen memiliki peran yang besar untuk menentukan keberhasilan pendidikan karakter ini.

Begitu juga pentingnya metode pendidikan yang merupakan bagian dari proses pendidikan, didalamnya terjadi proses pembelajaran yang akan

bersentuhan langsung dengan anak didik dan akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan sehingga keberadaan metode pendidikan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam mewujudkan karakter yang diinginkan pada anak didik. Ini tidak terlepas dari manajemen pendidikan pada suatu lembaga pendidikan dalam metode pendidikan pendidikannya.

RAS merupakan suatu lembaga pendidikan yang termasuk pada jalur pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal diperuntukkan untuk anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan karakter disebabkan kondisi ekonomi, budaya, pola asuh orangtua dirumah dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Pada tahun 1996 Depsos bekerjasama dengan United Nation Development Program (UNDP) menerapkan di 12 kota besar di Indonesia yakni; Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Mataram, Lampung, Palembang, Medan, Padang, dan Ujung Pandang menjadikan rumah singgah tempat anak-anak terlantar dapat mengungkapkan perasaannya disini dan mengenal istilah pulang karena rumah ini bisa menjadi tempat mereka merasakan seperti dirumah sendiri. Sehingga RAS hadir sebagai suatu lembaga yang mewadahi pendidikan karakter dalam jalur pendidikan nonformal dan menjadi rumah singgah bagi anak-anak yang terlantar serta yang tidak mendapatkan pendidikan dibangku sekolah atau pendidikan nonformal khususnya karakter dan tambahan bagi yang kurang mendapatkannya di sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar mereka tinggal.

Ini selaras dengan UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002, tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 15;

“Perlindungan khusus adalah perlindungan yang diberikan kepada anak dalam situasi darurat, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dari kelompok minoritas dan terisolasi, anak yang diesksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual, anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (napza), anak korban penculikan, penjualan, perdagangan, anak korban kekeRASan baik fisik dan/atau mental, anak yang menyandang cacat, dan anak korban perlakuan salah dan penelantaran”.

Menurut Departemen Sosial RI melalui Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial dalam Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan melalui rumah singgah (1999: 4-8) Bahwa rumah singgah merupakan wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka, dengan tujuan untuk; 1) membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, 2) mengupayakan anak kembali ke rumah jika diperlukan, dan 3) memberikan berbagai alternative pelayanan atau pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia di identifikasikan berasal dari empat sumber, yaitu:

1. Agama
2. Pancasila
3. Budaya
4. Tujuan pendidikan nasional

Menurut Said Hamid Hasan, dkk. (9-10) dalam Zubaedi (2011)

Mengungkapkan bahwa Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel berikut:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi nilai pendidikan karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara, dan tuhan yang maha esa

Sementara itu dalam Juknis Penyelenggaraan Pendidikan Karakter DIRJEN PAUDNI dinyatakan bahwa ada 15 nilai yang perlu ditanamkan pada anak usia dini yaitu:

1. kecintaan terhadap Tuhan YME

Nilai yang didasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan YME yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

2. kejujuran

keadaan terkait dengan ketulusan dan kelurusan hati untuk berbuat benar.

3. Disiplin

Nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan

4. Toleransi dan cinta damai

Penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, menahan emosi dan keinginan

5. Percaya diri

Sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri.

6. Mandiri

Perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Penanaman nilai ini bertujuan anak terbiasa untuk menentukan, melakukan, memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan yang seperlunya.

7. Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong

Salah satu bentuk kemampuan sosialisasi dan kematangan emosi adalah kemampuan bekerjasama. Penanaman nilai ini dalam keseharian dilakukan melalui pembiasaan.

8. Hormat dan sopan santun

Sopan santun adalah nilai yang terkait dengan tata karma penghormatan pada orang lain, yang sesuai dengan norma budaya.

9. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah nilai yang terkait dengan kesadaran untuk melakukan dan menanggung segala sesuatunya

10. Kerja keras

Nilai yang berkaitan dengan perilaku patang menyerah, yaitu mengerjakan sesuatu hingga selesai dengan gembira.

11. Kepemimpinan dan keadilan

Nilai yang terkait dengan sikap dan perilaku yang menunjuk pada prinsip kepemimpinan, seperti bertanggungjawab, membimbing, berkorban, melindungi, mengkomunikasikan, mengatur, menguasai, mengarahkan atau mengajak orang lain untuk melakukan suatu kebajikan dan keadilan.

12. Kreatif

Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada untuk memecahkan masalah maupun menciptakan hal yang baru.

13. Rendah hati

Mencerminkan kebesaran jiwa seseorang dan sikap tidak sombong bersedia untuk mengalami kehebatan orang lain dengan adanya sikap rendah hati, kita bisa mengikis rasa ego kita dan mau belajar dari orang lain.

14. Peduli lingkungan

Nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya memperhatikan, mengamati dan mencintai lingkungan.

15. Cinta bangsa dan tanah air

Nilai yang terkait dengan perasaan bangga dan cinta pada bangsa dan tanah air.

B. Metode Pendidikan Karakter

Ramayulis (2002:155) dalam Gunawan (2012:87) Istilah metode secara sederhana sering diartikan cara yang cepat dan tepat. Dalam bahasa arab istilah metode dikenal dengan istilah *thoriqah* yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan. Akan tetapi menurut Ahmad Tafsir (1996:8) dalam Gunawan (2012:87) Jika dipahami dari asal kata *method* (bahasa inggris) ini mempunyai pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu. Ungkapan cara yang paling tepat dan cepat ini membedakan dengan istilah *way* (bahasa inggris) yang berarti cara juga. Karena secara etimologis metode diartikan sebagai cara yang paling tepat dan cepat, maka ukuran kerja dalam satu metode menurut Ahmad Tafsir (1996:8) dalam Gunawan (2012:87) Harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Oleh karena itu, Menurut Gunawan (2012:87) Suatu metode senantiasa hasil eksperimen yang telah teruji. Dalam pemakaiannya kata tepat dan cepat sering diungkapkan juga dengan istilah efektif dan efisien. Maka metode dipahami sebagai cara yang paling efektif dan efisien dalam mengerjakan sesuatu materi pengajaran.

Pengajaran yang efektif artinya pengajaran dapat difahami anak (peserta didik) secara sempurna. Sedangkan pengajaran yang efisien ialah pengajaran yang tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak. Adapun pengertian metode secara terminologi para ahli berbeda pendapat. Ramayulis (2002:156) dalam Gunawan (2012:87) Mengutip pendapat hasan langgulung, mengertikan metode sebagai suatu cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

Al-Abrasy (tt: 267) dalam Gunawan (2012:88) Mengatakan metode ialah, suatu jalan yang diikuti untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik (anak) dalam segala macam mata pelajaran. Pendapat senada dikatakan oleh Al-Syaiban (1979:551) dalam Gunawan (2012:88) Metode pendidikan, sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran. Sementara itu Ahmad Tafsir (2004:131) dalam Gunawan (2012:88) Mendefinisikan metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Dari beberapa definisi tersebut, Gunawan (2012: 88) Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendefinisian metode tersebut semuanya mengacu pada cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik , disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang di tentukan.

Menurut Darajat (1996:35-36) Metode pendidikan merupakan sebuah mediator yang mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan untuk menyampaikan sebuah visi pendidikan kepada tujuannya. Sedangkan secara umum menurut An Nahlawi (1996:45-46) Metode adalah cara untuk mencapai sebuah tujuan dengan jalan

yang sudah ditentukan, dalam metode pendidikan dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai kurikulum yang ditentukan. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa metode pendidikan adalah cara-cara untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pendidikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Pencapaian sebuah tujuan pendidikan baik pendidikan formal (seperti sekolah) maupun pendidikan nonformal dan informal (keluarga) tentu memerlukan metode pendidikan yang cepat dan tepat, atau metode pendidikan yang efektif dan efisien. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tiap-tiap kelas bisa kemungkinan menggunakan metode pendidikan yang berbeda dengan kelas lain. Untuk itu seorang pendidik harus mampu menerapkan berbagai metode pendidikan. Dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang karakter tetapi juga diharapkan mereka juga mampu melaksanakan yang menjadi tujuan

utama pendidikan karakter. Metode-metode pendidikan karakter menurut Ulwan (2007:142-284) sebagai berikut :

1. Metode Pendidikan Karakter Dengan Keteladanan

Menurut Ulwan (2007:142) Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Sehubungan dengan itu menurut An-Nahlawi (1996:284-413) dalam Gunawan (2012:88) Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya juga mereka tiru. Oleh karena itu guru sebagai panutan bagi peserta didik sudah seharusnya mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus menjadi pendukung utama kegiatan tersebut dan harus menunjukkan juga keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Misalnya toilet yang bersih, bak sampah ada diberbagai tempat dan selalu dibersihkan, satuan pendidikan formal dan nonformal terlihat rapi, dan alat belajar ditempatkan teratur. Tak hanya itu pendidik sebagai model utama yang ditiru anak (peserta didik) perlu menunjukkan keteladanan dalam sikap, begitu juga tenaga kependidikan seperti berpakaian rapi, datang tepat waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, jujur, menjaga kebersihan, dan perhatian terhadap peserta didik

(anak). Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental : spontan atau berkala.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut dan lain-lain) setiap hari senin, beribadah bersama/sembahyang bersama setiap dzuhur (bagi yang beragama islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu pendidik/tenaga kependidikan yang lain dan sebagainya. Selain kegiatan rutin ada juga kegiatan spontan, yakni kegiatan insidental yang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat pendidik dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Contoh kegiatan tersebut adalah membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, mencerca, mencela, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian senonoh, dan sebagainya. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olahraga atau kesenian, berani menentang/mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji. Keteladanan merupakan hal utama yang dilakukan dalam pengarusutamaan pendidikan karakter.

Kegiatan insidental lainnya adalah kegiatan berkala. Kegiatan berkala merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan secara berkala. Contoh: lomba atau kegiatan hari besar, misalnya: Hari Pendidikan Nasional, Hari Kemerdekaan, Hari Ibu, Hari besar keagamaan.

Hal ini sejalan dengan jurnal pendidikan dan kebudayaan (2010) Perilaku moral diperoleh dengan cara yang sama dengan respons-respons lainnya, yaitu melalui modeling dan penguatan. Lewat pembelajaran modeling akan terjadi internalisasi berbagai perilaku moral, prososial, dan aturan-aturan lainnya untuk tindakan yang baik. Model-model yang ada di lingkungan senantiasa memberikan rangsangan kepada peserta didik memberikan tindak balas jika rangsangan tersebut terkait dengan keadaan peserta didik. Ada tiga macam model, yaitu:

- a. Live model adalah model yang berasal dari kehidupan nyata
- b. Symbolic model adalah model yang berasal dari perumpamaan
- c. Verbal description model adalah model yang dinyatakan dalam suatu uraian verbal

Untuk dapat menggunakan strategi keteladanan nilai, ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama, guru atau orang tua harus berperan sebagai model yang baik bagi murid atau anak-anak. Kedua, anak-anak harus meneladani orang-orang terkenal yang berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad SAW. Strategi keteladanan ini dapat dibedakan menjadi keteladanan internal (internal modeling) dan keteladanan eksternal (external modeling).

Pendidikan karakter dengan metode pemberian teladan dapat menggunakan strategi: berbagi perasaan, berbagi pengalaman, berbagai

keterampilan, dan kebijakan penggajian pegawai. Sejalan dengan itu menurut Abdullah Nasih Ulwan, dalam bukunya *Tarbiyatul Aulaad* menjelaskan, ada beberapa metode influintif yang digunakan oleh Rasulullah saw dalam mendidik, diantara metode-metode yang beliau gunakan adalah : Metode Pendidikan dengan Suri Tauladan (keteladanan)

Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari selalu menunjukkan akhlaq yang baik dihadapan para sahabatnya. Inilah salah satu cara Nabi dalam mempengaruhi para sahabat untuk selalu berakhlaq baik dimana saja dan kapan saja. Menurut Ihsan (2007:182) Metode suri tauladan atau pemberian contoh terhadap anak didik sangat-sangat berpengaruh terutama mereka yang belum mampu untuk berpikir kritis. Sehingga dengan adanya contoh ataupun suri tauladan yang baik akan dapat mempengaruhi perbuatan sehari-hari mereka.

Disinilah peran sentral bagi guru, bagaimana guru tersebut harus selalu menampilkan akhlaq yang terpuji dihadapan anak didiknya. Selain itu guru harus selalu menjaga kepribadiannya dihadapan anak didiknya. Guru tidak akan dapat memberikan suri tauladan yang baik jika guru tersebut tidak memiliki kepribadian yang baik pula.

Menurut Muhibbinsyah (2010:225) Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Dan sejalan dengan itu menurut Danim (2010:157) Kepribadian dan perilaku guru juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan mental pada anak. Hal tersebut disebabkan karena guru berperan sebagai pembimbing dan pembantu bagi anak didiknya, guru juga dijadikan sebagai

panutan bagi anak-didiknya. Ini sejalan dengan Mulyasa (2012 :169) Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter; yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.

Menurut Uno (2008:17) Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain guru memberi pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Ketika guru menginginkan anak didiknya tumbuh dalam kejujuran dan menjauhkan dari sifat-sifat yang tercela, maka hendaknya guru tersebut memberikan tauladan yang baik dari diri mereka sendiri. Dengan demikian anak akan mengambil suatu kesimpulan bahwa berakhlak baik merupakan kewajiban semua orang bukan hanya dirinya sebagai peserta didik.

Kepribadian, akhlak yang dimanifestasikan dalam ikutan yang baik, keteladanan yang baik adalah faktor terpenting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa. Dan inilah merupakan hal yang terpenting dalam menanamkan karakter dan akhlak yang baik bagi anak didik kita.

Metode keteladanan adalah mengajar dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik berupa ucapan maupun dalam perbuatan. Di bawah ini akan dicontohkan tentang keteguhan nabi dan para sahabatnya dalam penegakan hukum dan memberikan teladan (karakter adil).
Pertama : suatu kali seorang wanita bangsawan suku Quraish diadili dan diputuskan akan dipotong tangannya karena terbukti mencuri. Seorang sahabat

mengajukan permohonan kepada Nabi agar wanita tersebut diberi pengampunan. Nabi menolak dengan tegas permintaan tersebut, dengan sabdanya: “Jangan lakukan hal itu lagi, masyarakat dahulu ada yang hilang lenyap, karena terhukum yang kaya dibebaskan dan pelanggar-pelanggar hukum yang miskin dihukum. Demi Allah, kalau Fatimah anakku mencuri, akan kupotong tangannya.

Dalam hadits tersebut nabi Muhammad mengajarkan apa artinya sebuah aturan dan meminta sahabat mengerti dan menghargai sebuah aturan. Kedua : Umar bin Khattab, khalifah kedua, mengirim instruksi kepada qadhi di Kufah, Abu Musa Al-Asy’ari antara lain berbunyi: “Samakan kedudukan manusia dalam majelismu, pada wajahmu, tindakanmu, dan dalam keputusanmu, supaya yang kaya tidak menganggap wajar ketidakadilanmu, dan yang miskin serta lemah tidak berputus asa terhadap keputusanmu. Instruksi Umar itu ditutup dengan peringatan bahwa melaksanakan tugas harus tetap berdasarkan keikhlasan, karena Allah tidak akan menerima perbuatan-perbuatan dan amal-amal yang dikerjakan tanpa keikhlasan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa nabi Muhammad dan para sahabat bahwa membentuk karakter adalah : Pengajaran, dan Keteladanan.

Metode keteladanan dalam pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak, karena seorang anak meniru perbuatan dan tutur kata baik orangtua ataupun gurunya. Sehingga seorang guru harus memiliki kepribadian yang bagus karena keteladanan tutur kata dan perbuatan dari guru akan sangat mempengaruhi karakter seorang anak. Sehubungan dengan itu menurut Mulyasa (2012:169) keteladanan guru sangat

besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metode pendidikan karakter dengan keteladanan sangat mempengaruhi karakter seorang anak, artinya metode keteladanan yang baik akan menghasilkan karakter baik pada anak.

2. Metode Pendidikan Karakter Dengan Pembiasaan

Menurut Mulyasa (2012:166) Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR. Abu Dawud).

Mulyasa (2012:166) dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik

untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji, implus-implus positif menuju neokortek agar tersimpan dalam sistem otak, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Menurut Mulyasa (2012:167) Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

1. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu kelompok, dan atau klasikal sebagai berikut:
 - a. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - b. Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran
 - c. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran
 - d. Biasakan belajar secara kelompok untuk menciptakan “masyarakat belajar”.
 - e. Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran.
 - f. Biasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran
 - g. Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara.
 - h. Biasakan peserta didik untuk bekerja sama, dan saling menunjang.

- i. Biasakan untuk belajar dari berbagai sumber.
 - j. Biasakan peserta didik untuk sharing dengan temannya.
 - k. Biasakan peserta didik untuk berpikir kritis.
 - l. Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
 - m. Biasakan peserta didik untuk berani menanggung risiko.
 - n. Biasakan peserta didik tidak mencari kambing hitam.
 - o. Biasakan peserta didik terbuka terhadap kritikan.
 - p. Biasakan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik.
 - q. Biasakan peserta didik terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya.
2. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.
- a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjama'ah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan diri.
 - b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
 - c. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Menurut Juknis Penyelenggara Pendidikan Karakter DIRJEN PAUDNI dinyatakan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. perencanaan
- b. pelaksanaan, yang dilakukan melalui kegiatan terprogram dan pembiasaan.
 - 1) kegiatan terprogram antara lain: menggali pemahaman anak terhadap nilai karakter, membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya untuk menyadari pentingnya menerapkan nilai karakter, mengajak anak untuk bersama – sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan, ketercapaian tahapan perkembangan anak didik. Dalam hal ini anak diminta untuk menceritakan kegiatan dan perasaannya setelah melakukan kegiatan.
 - 2) Pembiasaan dapat dilakukan melalui :
 - a. kegiatan rutin lembaga, yaitu kegiatan yang dilakukan di lembaga PAUD secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan rutin lembaga PAUD seperti memberi salam saat berjumpa untuk menanamkan nilai karakter hormat dan sopan santun.
 - b. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan pada saat itu juga, biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang tidak baik/buruk sehingga perlu dikoreksi dan pemberian apresiasi (penghargaan, pujian) terhadap nilai yang diterapkan oleh anak. Misalnya, mengucapkan terimakasih, memungut sampah lalu membuang pada tempatnya, memberikan perhatian dan membantu teman.

- c. Keteladanan, yaitu kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan. Dalam hal ini guru menunjukkan perilaku konsisten dalam mewujudkan nilai-nilai karakter, yang dapat diamati oleh anak dalam kegiatan sehari-hari baik berada di dalam atau di luar lembaga PAUD. Sebagai contoh guru berpakaian rapi, guru datang tepat pada waktunya, bertutur kata sopan, bersikap kasih sayang, dan jujur.
- d. Pengkondisian, yaitu situasi dan kondisi lembaga PAUD sebagai pendukung kegiatan pendidikan karakter. Misalnya dengan pemeliharaan toilet yang bersih, penyediaan bak sampah, dan kerapian alat permainan edukatif, untuk menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab (K4(kebersihan, kesehatan, kerapian dan keamanan))
- e. Budaya lembaga, mencakup suasana kehidupan di lembaga PAUD yang mencerminkan komunikasi yang efektif dan produktif yang mengarah pada perbuatan baik dan interaksi sesamanya dengan sopan dan santun, kebersamaan dan penuh semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)

Sehubungan dengan itu Menurut Ulwan (1988:29) Pembiasaan adalah upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Dapat kita artikan bahwa pendidikan melalui pembiasaan adalah mendidik anak untuk langsung mempraktekkan dari pengalaman-pengalaman belajar yang telah mereka dapati. Maka disinilah peranan pendidik untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.

Menurut Muhibbinsyah (2010:121) Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Menurut Burghardt dalam Tohirin (2005:96) Menyatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecendrungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan.

Menurut Sadullah (2010:121) Pembiasaan merupakan tindakan awal yang dapat dilakukan dalam pendidikan. Anak kecil belum menyadari apa yang dikatakan baik dan buruk dalam arti susila, anak juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan oleh orang dewasa, akan tetapi dia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Maka orang tua harus dapat membiasakan anak-anaknya dengan hal-hal yang baik, seperti bertutur kata dengan sopan, menghormati orang yang lebih tua sehingga anak terbiasa dengan hal-hal yang baik.

Belajar dengan kebiasaan harus diikuti dengan suri tauladan dan pengalaman-pengalaman khusus, yang memiliki tujuan agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Menurut Purwanto dalam Sadullah (2010:121) Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan pendidik dalam menerapkan pembiasaan, diantaranya:

- a. Mulai pembiasaan sebelum terlambat, sebelum anak didik memiliki kebiasaan lain yang berbeda/berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus, dilakukan secara teratur berencana sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- c. Pendidik hendaknya konsekuen. Bersikap tegas dan teguh dalam pendirian. Dan jangan memberi kesempatan kepada anak untuk mengingkari kebiasaan yang telah dilakukan.
- d. Pembiasaan yang awalnya mekanistik, harus menjadi kebiasaan yang disertai dengan kesadaran dan kata hati anak itu.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad* menggunakan metode pembiasaan haruslah diikuti dengan metode pemberian dorongan dengan kata-kata yang baik, pada kesempatan tertentu dan memberikan hadiah pada kesempatan yang lainnya. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa disaat anak telah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, maka seorang guru hendaknya menghargai apa yang telah dilakukan oleh anak didiknya dengan memberikan pujian ataupun hadiah kepada anak didiknya.

Hal ini dilakukan untuk menghargai anak, sekaligus menjadikan motivasi bagi anak didik untuk tetap terus melakukan perbuatan yang baik, sampai perbuatan yang baik tersebut menginternal dalam jiwa anak didik.

Pembiasaan yang baik yang dimulai dari anak usia dini akan menghasilkan generasi yang baik pula. Dimana dengan kebiasaan yang telah menginternal pada diri anak didik kita, kita jadikan modal untuk menciptakan generasi yang berkarakter kuat. Generasi yang mentauladani Nabi mereka, dan generasi yang takut terhadap penciptanya.

Dalam sebuah proses pendidikan, pembiasaan menjadi salah satu kunci suksesnya seseorang dalam mendidik putera-puteri didiknya. Menurut An-Nahlawi (Dahlan : 1992) Menyatakan bahwa metode pendidikan dan pembinaan akhlak yang perlu diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan keluarga salah satunya adalah metode *al 'adah wa al tajribah* (pembiasaan diri dan pengalaman). Sejalan dengan hal itu Al-Ghazali Abul Quasem (1988) Menegaskan bahwa *al-tajribah* (pembiasaan dan pengalaman diri) serta *riyadhah* (latihan diri) adalah salah satu dari sekian banyak cara yang bisa dilakukan dalam mendidik dan membentuk akhlak atau karakter seseorang. Mengapa demikian? peribahasa lain mengatakan bahwa “Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang, Karena itu, keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan sebuah kebiasaan ”*We are what we repeatedlydo, Excellence, then, is not an act but a habit*”.

Metode pembiasaan dalam pendidikan karkater merupakan metode yang sangat berpengaruh terhadap karakter anak, karena pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang disebut karakter karena ia terbentuk dari proses berulang kali dan terus menerus baru menghasilkan karakter pada seorang anak. Sehubungan dengan itu menurut Mulyasa (2012:169) dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu pada hakikatnya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari keteladanan. Di sana ada pembiasaan ada keteladanan, dan

sebaliknya di sana ada keteladanan di sana ada pembiasaan, yang nantinya akan membentuk karakter.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode pembiasaan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik, karena kegiatan baik yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi karakter pada seorang anak.

3. Metode Pendidikan Karakter Dengan Perhatian

Menurut Ulwan (1988:123) Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa selalu mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral. Memperhatikan anak merupakan salah satu dari sekian banyak yang harus diperhatikan oleh pendidik. Islam yang memiliki ajaran yang universal memerintahkan kepada seluruh pendidik untuk selalu memperhatikan perkembangan peserta didik. Hal tersebut perlu untuk dilakukan agar pendidik tidak salah dalam mengambil tindakan kepada anak didiknya.

Lebih dari itu, pendidik juga harus memperhatikan anak didiknya dari segi akhlaq dan juga moral anak. Anak yang tidak pernah diperhatikan dalam masalah akhlaq dan moral, maka anak tersebut akan melakukan hal-hal dan perbuatan yang tidak terpuji. Dalam hadistnya Rasulullah saw pernah bersabda : “ Ajarilah anak shalat ketika dia berusia tujuh tahun, dan jika pada usia sepuluh tahun ia enggan mendirikan shalat, maka pukullah”. Hadis ini menunjukkan bahwa Rasul berpesan kepada seluruh pendidik untuk memperhatikan anak didiknya. Pendidik harus memperhatikan anak didiknya, tentang tahap-tahap yang

dilalui anak didik dalam kehidupannya, sehingga pendidik bisa mengajarkan dan juga membimbing apa seharusnya yang harus dilakukan anak didiknya.

Selain itu pendidik juga harus memperhatikan anak didiknya dari sisi psikologis. Disaat anak didik murung, diam dan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, maka pendidik yang baik harus memberikan respon positif untuk anak didiknya.

Perhatian yang seperti inilah yang diinginkan oleh anak didik. Anak didik meRASa ada tempat dia mengadukan permasalahan-permasalahan, sehingga permasalahan yang dialami anak tersebut tidak berkepanjangan dan mengganggu konsentRASinya dalam belajar. bagi kita sebagai pendidik ada dua perhatian menjadi titik tekan pada anak didik kita. Pertama, perhatian kita terhadap masalah agama. Kedua, perhatian kita terhadap kebahagiaan anak didik kita dalam mengarungi kehidupan dunia.

Perhatian guru terhadap anak didiknya juga merupakan suatu kontrol bagi anak didik tersebut. Guru harus memperhatikan isi tas yang dibawa anak didiknya. Adakah didalam tas tersebut berisikan buku-buku yang tidak layak dikonsumsi oleh anak didik. Adakah didalam tas tersebut alat-alat yang bisa digunakan untuk berbuat kekerasan dan lain sebagainya.

Dengan adanya perhatian seperti itu, anak akan selalu merasa terawasi dan mempersempit peluang bagi anak untuk melakukan hal-hal yang kurang baik. Disaat guru acuh terhadap anak didik, maka anak didik akan leluasa berbuat hal-hal yang dilarang oleh agama ataupun melanggar norma. Apabila kita

membiarkan hal ini terjadi maka kita telah membuka peluang sebesar-besarnya bagi anak didik untuk berperilaku yang tidak baik.

Menurut Ulwan (1988: 127-129) Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh pendidik :

- a. Perhatian dalam pendidikan sosial
- b. Perhatian dalam memperingatkan yang haram.
- c. Perhatian dalam pendidikan moral.
- d. Perhatian dalam pendidikan spiritual.
- e. Perhatian dalam pendidikan jasmani.

4. Metode pendidikan karakter dengan nasehat

Al quran sebagai kitab umat suci umat Islam yang didalamnya terkandung banyak nasehat. Yang mana tujuan nasehat yang ada dalam alquran tersebut untuk kebaikan umat manusia itu sendiri. Ulwan (1988:65) Nasehat memiliki suatu kekuatan yang dapat membukakan mata-mata manusia, sekaligus mempengaruhi manusia untuk berbuat baik dan bertaqwa kepada Allah swt. Maka tidak heran kalau kita mengkaji alquran, kita akan mendapatkan alquran menggunakan metode ini, yang berbicara kepada jiwa dan mengulanginya dalam berbagai tempat.

Dalam alquran terdapat ayat-ayat yang menjadikan metode nasehat untuk menyampaikan tujuan dalam berdakwah. Terkadang ayat tersebut memberikan nasehat kepada kita untuk bertaqwa, beriman kepada Allah, mengerjakan kebaikan, meninggalkan kemungkaran dengan redaksi-redaksi yang berisikan nasehat. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa metode nasehat

dalam quran mempunyai kepentingan yang sangat besar dalam upaya pendidikan jiwa pada kebaikan, dan mengantarkan kepada kebenaran dan membimbingnya pada petunjuk.

Dalam dunia pendidikan, nasehat sangatlah penting dilakukan oleh para pendidik. Pendidik haruslah memiliki perasaan peka terhadap hal-hal yang tidak baik apabila dilakukan oleh anak didiknya. Kepekaan pendidik tersebut dibuktikan dengan nasehat kepada anak didik yang melakukan penyimpangan tersebut. Selain itu antara personal guru dengan guru juga harus saling nasehat menasehati agar terciptanya suatu lingkungan pendidikan yang saling peduli baik antara guru dengan anak didiknya ataupun antara guru dengan teman sejawatnya. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah saw dalam sabda beliau : “Agama (Islam) adalah nasehat” Kami bertanya, Nasehat baik siapa ? Jawab Rasulullah saw, “Nasehat baik Allah, Kitab Nya, Rasul Nya, para pemimpin kaum muslimin dan kaum awamnya”.

Rasulullah saw telah mencurahkan perhatian yang besar terhadap masalah nasehat, dan Rasulullah pun mengarahkan para pendidik untuk banyak memberikan nasehat kepada anak didiknya. sehingga dengan nasehat yang dilakukan pendidik terhadap anak didiknya akan memiliki pengaruh dan meninggalkan bekas kepada anak didik dan pada akhirnya terciptanya akhlaq yang dicintai oleh Allah swt.

Pendidik yang banyak memberikan nasehat yang berguna untuk anak didiknya menunjukkan adanya hubungan emosional yang kuat antara pendidik dan siterdidik. Hal itu juga merupakan modal dasar bagi pendidik untuk menjalin

keakraban. Disaat keakraban telah terjalin dan hubungan emosional menjadi baik, maka pada saat itulah anak didik akan merindukan nasehat dari orang yang sudah menjadi figur dalam kehidupannya. Jika suasana pendidikan seperti dapat diciptakan oleh seorang guru, maka akan mudahlah bagi guru tersebut untuk mengiring anak didiknya untuk menginternalisasikan nilai-nilai pada diri anak didiknya.

Menurut Ulwan (2007:2015) Metode alquran dalam menyajikan nasehat dan pengajaran mempunyai ciri tersendiri, seperti tampak dibawah ini:

1. Seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan

Metode ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa dan perasaan. Seruan yang menyenangkan yang disertai kelembutan atau penolakan ini tampak sekali dalam dialog alquran dengan hati dan akal manusia, dalam berbagai bentuk, jenis dan tingkatannya, yang telah termanifestasikan dalam ucapan para nabi dan para dai. Dibawah ini contoh dari seruan alquran dengan berbagai macam *uslub*: “Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir.”(QS. Lukman:13)

2. Metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat.

Metode ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal, dengan argumentasi-argumentasinya yang logis dan rasional. Alquran memakai metode ini di beberapa tempat, lebih-lebih dalam berita-berita tentang para rasul dan kaumnya. Allah telah menceritakan kepada rasulullah saw. Cerita-cerita yang

paling baik, tentang kejadian-kejadian yang baik, sebagai cermin bagi umat manusia, dan menjadi peneguh rasulullah saw. Contohnya: “kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan alquran ini kepadamu.” (QS. Yusuf: 3)

3. Metode wasiat dan nasehat.

Alquran sangat dipenuhi oleh ayat-ayat yang disertai wasiat dan nasehat, nash-nash yang mengandung arahan kepada pembaca terhadap apa yang mendatangkan manfaat dalam agama, dunia dan akhiratnya. Juga yang bermafaat bagi pembetulan dirinya secara spiritual, mental dan fisikal, dan berguna bagi persiapannya untuk menjadi dai dan pahlawan jihad. Contohnya: “Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya.” (QS. Luqman: 13)

Dalam memberikan nasehat, kepada pendidik ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

- a. Dalam memberikan nasehat pada saat-saat tertentu hendaklah diselingi dengan canda.

Hal ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan anak didik dan sekaligus membangun keakraban antara pendidik dengan anak didiknya. Dalam memberikan gurauan atau canda hendaknya tidak melampaui batas sehingga menghilangkan makna dari nasehat yang kita berikan terhadap anak didik tersebut.

- b. Hendaklah memberikan nasehat dengan kata-kata jelas dan sederhana.

Nasehat dengan menggunakan kata-kata yang sulit untuk dicerna dan cenderung berbelit-belit akan menjadikan anak didik jenuh dalam mendengarkan nasehat tersebut. Maka para pendidik hendaklah menggunakan kata-kata sederhana yang mudah untuk dicerna. Hal ini menghindari kebosanan anak didik dalam mendengarkan nasehat dari gurunya. Rasulullah disaat memberikan nasehat untuk para sahabatnya beliau menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga para sahabat mudah untuk mencerna kata-kata beliau.

c. Berilah nasehat dengan diikuti oleh perumpamaan-perumpamaan.

Dengan memberikan perumpamaan-perumpamaan yang jelas, anak didik akan lebih tertarik dengan nasehat tersebut. Sehingga nasehat yang diberikan guru tidak hanya sebatas verbalitas semata, akan tetapi lebih konkrit dan dapat difahami anak.

d. Nasehat dengan memperagakan gambar

Menurut Ulwan (1988:113) Gambar merupakan alat bantu untuk lebih memahamkan anak terhadap apa yang disampaikan kepada mereka. Hal seperti pernah dilakukan oleh Rasulullah saw, seperti yang diriwayatkan oleh Jabir Berkata : “Kami duduk bersama Rasulullah saw lalu beliau membuat garis seperti ini didepannya, lalu bersabda :”Ini adalah jalan Azza wa Jalla, “sedangkan dua garis pada sisi kanannya dan dua garis pada sisi kirinya, beliau bersabda: “Ini adalah jalan syetan”, kemudian beliau meletakkan tangannya pada garis hitam, lalu membaca ayat :” Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain),

karena jalan itu menceraikan kamu dari jalannya, yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertaqwa “.

Dari apa yang diperbuat oleh Rasulullah saw diatas jelaslah bagi kita bahwa Rasulullah memberikan nasehat kepada para sahabatnya, akan tetapi Rasul mengikuti nasehat tersebut dengan media yang lain dengan menggunakan gambar. Dan apa yang disampaikan Rasul akan mudah dimengerti dan difahami oleh para sahabat.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian Resti Yulia (2014) yang berjudul mengenai “Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus Padang”. hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di RAS dilakukan secara komprehensif dan bernuansa religius dengan pengembangan nilai karakter universal diintegrasikan dengan nilai karakter yang bersumber dari kepribadian Rasulullah saw.

Perbedaan yang terdapat antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini adalah:

1. Perbedaan dari Jenis penelitian, penelitian terdahulu jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif.

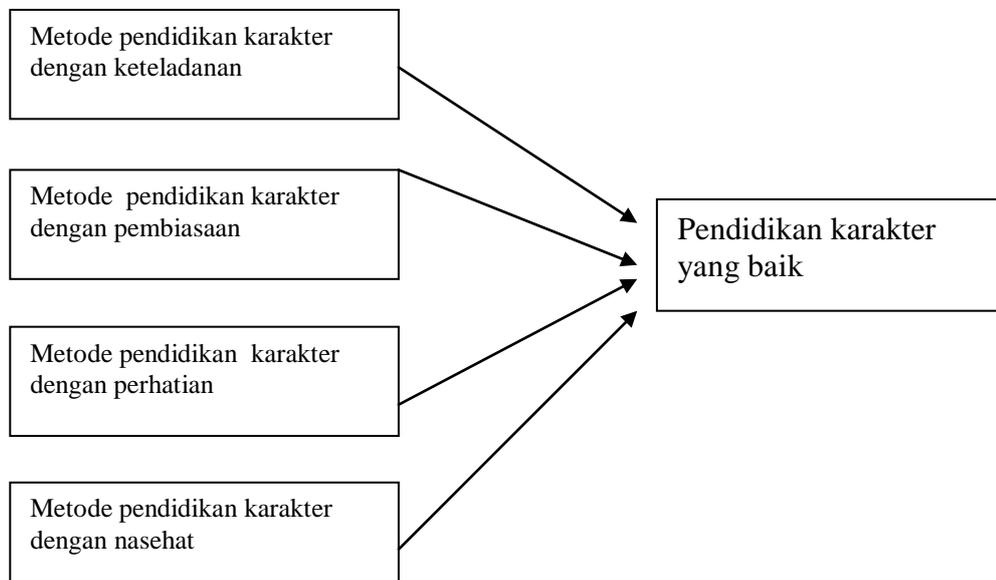
2. Perbedaan dari responden, penelitian terdahulu dengan responden pengurus RAS, mentor dan orangtua anak yang bergabung di RAS, sedangkan penelitian yang peneliti teliti dengan responden mentor.
3. Perbedaan dari tujuan penelitian, penelitian terdahulu tujuan penelitian untuk memberi gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di RAS, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tujuan penelitian untuk menggambarkan metode pendidikan karakter di RAS.

D. Kerangka Konseptual

Ada beberapa hal yang mendorong atau menjadi sebab menjadikan pendidikan karakter bisa menjadi baik dan bagus seperti metode, metode merupakan hal-hal yang dilakukan baik cara-cara atau teknik yang dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter sehingga metode ini mampu mewujudkan tujuan yang atau indikator karakter yang ingin dicapai.

Gambar dibawah ini menunjukkan pengaruh metode pendidikan dari suatu pendidikan akan berdampak langsung kepada hasil pendidikan berupa sikap atau karakter yang baik pada anak. Metode pendidikan karakter dengan keteladanan, metode pendidikan karakter dengan pembiasaan dan metode pendidikan karakter dengan perhatian, dan metode pendidikan karakter dengan nasehat, keempat metode ini berperan dalam proses pembentukan karakter pada seorang anak. Jika masing-masing metode yang digunakan ini dilakukan dengan sebaik mungkin maka akan menghasilkan pendidikan karakter yang baik. Dapat disimpulkan metode yang baik akan menghasilkan output yang baik juga.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah ditampilkan pada bab sebelumnya serta interpretasi yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran metode pendidikan karakter dengan keteladanan di RAS Padang, sudah diterapkan dengan cukup baik, artinya mentor mampu menjadi panutan dan teladan bagi anak didik baik dalam tutur kata dan perbuatan.
2. Gambaran metode pendidikan karakter dengan pembiasaan di RAS Padang, sudah diterapkan dengan cukup baik, artinya mentor sudah menerapkan dengan baik pembiasaan karakter dengan melakukannya secara kontinu, konsisten, berulang, sistematis, dimana saja, kapan saja serta dengan kesepakatan dan konsekuensi
3. Gambaran metode pendidikan karakter dengan perhatian di RAS Padang, Sudah diterapkan dengan cukup baik, artinya mentor sudah memberikan perhatian terhadap perkembangan anak didik baik dari segi akidah, moral, sosial dan mental.
4. Gambaran metode pendidikan karakter dengan nasehat di RAS Padang, sudah diterapkan dengan cukup baik, artinya mentor sudah menerapkan seruan yang menyenangkan, seraya dibarengi dengan kelembutan atau upaya penolakan, metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat, serta metode wasiat dan nasehat.

B. Saran

Melihat pada kesimpulan yang telah disebutkan diatas, gambaran metode pendidikan karakter di RAS Padang sudah terlaksana dengan baik. Namun untuk lebih sempurnanya pendidikan karakter di RAS Padang di masa yang akan datang peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus RAS Padang, agar tetap memfasilitasi dan memotivasi penggunaan metode yang sudah baik oleh mentor.
2. Kepada mentor RAS Padang, metode pendidikan karakter yang diterapkan sudah baik dan semoga bisa ditingkatkan terus kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusfar, Zelhendri Zen. 2007. *Prinsip-prinsip Hasil Penelitian*. FIP : Universitas Negeri Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT. Asdi Mahastya
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Ihsan, Hamdani, dan Fuad Ihsan, 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- JUKNIS Penyelenggaraan Pendidikan Karakter DIRJEN PAUDNI
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muhibbinsyah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.

- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Esensi
- Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Asy-Syifa'.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional
- Uyoh, Sadulloh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metedologi Penelitian Sosial, Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara